

KERAMIK SITUS KUTAI LAMA: TINJAUAN BENTUK DAN KRONOLOGI

KUTAI LAMA CERAMICS: A REVIEW ON FORM AND CHRONOLOGY

Eka Asih Putrina Taim

*Pusat Penelitian Arkeologi Nasional, Jalan Raya Condet Pajaten 4, Jakarta, Indonesia;
posel: ekaasih_taim@yahoo.com*

Diterima 19 April 2021

Direvisi 10 Desember 2021

Disetujui 11 Desember 2021

Abstrak. Kutai Lama merupakan salah satu kota lama yang terdapat di daerah aliran Sungai Mahakam. Salah satu bukti hubungan antara Kutai Lama dengan dunia luar adalah banyaknya sebaran pecahan keramik asing, terutama dari Cina, yang padat di sepanjang tepian sungai. Tujuan penelitian ini adalah memahami keberadaan keramik kuno di daerah aliran Sungai Mahakam. Adapun sasaran penelitian ini adalah bentuk dan variasi keramik, sehingga diketahuifungsi serta peranan keramik Cina pada masa itu. Penelitian ini dilakukan karena belum ada penelitian terdahulu yang mengulas tentang besarnya pengaruh eksistensi keramik Cina dalam perkembangan kebudayaan di kawasan Kutai Lama. Situs Kutai Lama merupakan kawasan penting bagi rekonstruksi sejarah awal perkembangan Islam di Kutai Kartanegara. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif-deskriptif, dan perbandingan-perbandingan berdasarkan literatur keramik Cina. Hasil analisis morfologi dan kronologi menunjukkan bahwa keramik Dinasti Song-Yuan mendominasi populasi temuan keramik di Kutai Lama. Hal ini menjadi indikasi komoditi dagang tersebut dihargai sebagai suatu hadiah, sehingga menjadi barang berharga yang dimiliki oleh kalangan tertentu atau tokoh masyarakat.

Kata kunci: Kutai Lama, Sungai Mahakam, keramik Cina, analisis keramik, komoditas dagang

Abstract. *Kutai Lama is one of the old towns located in the Mahakam River catchment. One of the items of evidence of the relationship between Kutai Lama and the outside world is a large number of fragments of foreign ceramic, especially from China, which was densely found along the banks of the river. The objective of this study was to understand the existence of old ceramics in the Mahakam River catchment. The target of this research was the form and variation of ceramics, thus providing information on the purpose and role of Chinese ceramics then. This research was conducted because there were no previous studies that reviewed the magnitude of the influence of the existence of Chinese ceramics in the cultural development in the Kutai Lama region. The Kutai Lama site is an important area for the reconstruction of the early history of Islamic development in Kutai Kartanegara. The research method used was qualitative-descriptive, and comparative based on Chinese ceramics literature. The results of the morphological and chronological analyses showed that the Song-Yuan Dynasty ceramics dominate the population of ceramic findings in Kutai Lama. This is an indication that such trade commodity was also valued as gifts, therefore, it became valuable items owned by certain groups or community leaders.*

Keywords: Kutai Lama, Mahakam River, Chinese ceramics, ceramic analysis, trade commodities

PENDAHULUAN

Studi tinggalan maritim terutama di wilayah daerah aliran sungai memang masih kurang, salah satu tinggalan maritim yang paling banyak ditemukan adalah keramik asing. Keramik asing terutama dari Cina ditemukan paling banyak di di situs-situs sungai di antaranya situs-situs sungai di Kalimantan. Pulau Kalimantan sebagai salah satu pulau terbesar di Indonesia sejauh ini masih kurang mendapat perhatian dari peneliti dan jarang dicantumkan dalam sumber tertulis. Informasi yang cukup penting adalah pada abad ke- 5 Masehi (M) Kalimantan telah berdiri kerajaan bercorak Hindu-Buddha (Zaidan 1997). Berita Cina sendiri menyebutkan keberadaan Pulau Kalimantan pada berita masa dinasti Song (tahun 960-1272) (Tim Penelitian 2004).

Kalimantan merupakan salah satu lokasi geografi yang disinggahi pada jalur perdagangan antara Cina dengan Jawa, atau antara Cina dengan India. Para musafir ketiga etnis tersebut biasanya ikut menumpang kapal-kapal dagang yang berlayar dari Cina ke Jawa atau sebaliknya. Di tempat-tempat persinggahan, para musafir tersebut mencatat apa yang mereka lihat, seperti bentuk kota, rumah raja dan rakyatnya, serta hasil bumi dan hasil hutan. Hanya ada tiga lokasi di Kalimantan yang tercatat di dalam catatan Cina yaitu: Po-Lo, Banjarmasin dan Puni. Po-lo diduga berlokasi di Brunei. Banjarmasin adalah Banjarmasin sekarang, dan Pu-ni

diduga berlokasi di Sambas. Namun demikian, kerajaan tertua di nusantara tidak disebutkan. Hal ini kemungkinan karena lokasinya yang di pedalaman dan jauh dari jalur perdagangan sungai. Di lain pihak, kawasan Kutai Lama telah mendapat pengaruh budaya India yang tampak dengan adanya arca-arca Hindu-Buddha dan sejumlah prasasti yang berbahasa Sanskerta (Anonim 2002; Bappeda 2003)

Perhatian terhadap tinggalan budaya masa lampau di wilayah Kalimantan mulai dilakukan pada paruh pertama abad ke-19 M, yaitu ketika orang-orang Belanda melakukan ekspedisi ke daerah pedalaman Kalimantan. Laporan pertama ditulis oleh Muller pada tahun 1843 kemudian diikuti oleh H.L. Roth (Tim Penelitian 2004). Penelitian arkeologi di kawasan Kutai Kartanegara dilakukan oleh Pusat Penelitian Arkeologi Nasional (Puslit Arkenas) tahun 1977, 1994-2005, serta dilaksanakan oleh Universitas Negeri Malang dari tahun 2004-2006 di situs Muara Kaman (Tim Peneliti 2004; 2006; Suhadi 1997).

Penelitian arkeologi mengenai perkembangan Islam di kawasan Kutai Kartanegara dilakukan oleh Balai Arkeologi Banjarmasin (Balar Bjm) pada tahun 1995. Pada tahun 2006, Puslit Arkenas bekerja sama dengan dinas setempat melakukan survei di kawasan situs Kutai Lama dan sekitarnya. Dari hasil survei tersebut terdapat sejumlah situs yang cukup potensial untuk diteliti lebih jauh guna memperoleh informasi yang memadai mengenai sejarah budaya di daerah tersebut.

Salah satu situs potensial tersebut adalah situs Nandi di Desa Kotabangun Ulu, Kecamatan Kotabangun. Situs tersebut tepat berada di halaman Sekolah Dasar Negeri 06 Kotabangun Ulu. Arca Nandi pada awalnya ditemukan di bagian selatan bangunan sekolah yang kini area tersebut telah berubah menjadi kompleks pemakaman yang cukup padat. Penampakan areal pemakaman yang lebih tinggi dibandingkan dengan areal di sekitarnya dikenal oleh penduduk setempat sebagai daerah Tanjung Urgan. Pengamatan pada permukaan situs atau areal ini tampak banyak temuan pecahan keramik asing dan tembikar yang tersebar di atas permukaan tanah. Selain arca nandi, di wilayah Kotabangun ini dilaporkan juga adanya temuan arca Buddha bergaya Gandhara dan satu pending emas yang sangat indah (Adhaam 2002).

Situs Kutai Lama merupakan kawasan yang penting bagi rekonstruksi sejarah awal perkembangan Islam di Kutai Kartanegara. Tinggalan budaya yang terdapat di Kutai Lama, yang secara administratif berada di wilayah Kecamatan Kutai Anggana, adalah sejumlah makam kuno dan perkampungan Kutai Lama. Hasil survei awal (tahun 2006) menunjukkan situs makam Kutai Lama memiliki tinggalan keramik dan tembikar yang cukup padat.

METODE

Langkah-langkah penelitian didahului dengan survei permukaan tanah, lalu ekskavasi. Kemudian, temuan keramik diklasifikasi berdasarkan jenis bahan dan bentuknya, serta analisis gaya dan asal (negara atau dinasti) pembuat keramik. Analisis morfologi dilakukan berdasarkan jenis wadah, ukuran, bagian pecahan seperti dasar, tepian, leher, pegangan, tepian, tutup dan pegangan. Analisis kronologi keramik difokuskan antara lain pada teknik hias, cara pembuatan hiasan, jenis hiasan, glasir, teknik glasir, warna glasir, dan sebagainya (Harkantingsih 1999; Mckinnon 1996). Setelah itu dilakukan analisis komparatif berdasarkan sumber-sumber tertulis yang berhubungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan keramik di sepanjang daerah aliran Sungai Mahakam didapatkan dari hasil survei dan ekskavasi (Tabel 1a dan 1b). Akan tetapi, analisis keramik di sini hanya difokuskan pada temuan keramik asing hasil survey. Temuan keramik hasil survei ini merupakan temuan terbaru yang belum ada penelitian sebelumnya. Temuan keramik tersebut merupakan indikasi adanya hubungan antara keberadaannya di kawasan Kutai Lama dengan dunia luar. Selain keramik asing, ditemukan pula berbagai jenis temuan antara lain tembikar, karang, tulang dan kuku binatang, batu, kayu, mata uang, dan benda-benda dari logam.

Salah satu jenis aspek yang dianalisis pada fragmen keramik asing, yaitu bentuk dan *style* dari keramik asing tersebut. Keseluruhan data digunakan selain untuk mengetahui bentuk utuh keramik juga mengetahui tempat keramik berasal dan pada masa atau periodenya. Dengan demikian dapat ditelusuri mengenai keberadaan keramik dan pertanggalan relatif dari situs tersebut. Bentuk-bentuk utuh keramik asing yang ditemukan di situs Kutai Lama antara lain mangkuk (Gambar 1) dalam berbagai ukuran; piring berukuran sedang

(diameter 10-11 cm) dan berukuran besar (diameter > 15 cm), piring-piring porselen, baik yang monokrom (satu warna) dua warna (biru dan putih), serta banyak warna (polikrom). Terdapat pula bentuk guci, yang merupakan wadah penyimpanan terbuat dari *stoneware* ataupun porselen; dan tempayan juga terbuat dari *stoneware*, meskipun fungsinya sama, tetapi ukurannya lebih tinggi daripada guci (> 50 cm). Bentuk lain adalah pasu (berbentuk seperti mangkuk besar tanpa dasar kaki dan lurus), buli-buli (guci kecil berukuran tinggi < 30 cm; [Gambar 2](#)), cepuk (wadah tertutup seperti kotak “box” berbentuk oval atau bundar dengan diameter < 15 cm), vas (jambangan yang terkadang cenderung seperti kendi atau botol), cawan (mangkuk kecil berdiameter < 15 cm biasanya untuk minum teh, jika cawan ini diberi pegangan maka ia pun dapat disebut cangkir; ([Valenstein 1989](#))).

Tabel 1a Temuan Arkeologis Hasil Survei di Daerah Aliran Sungai Mahakam

Sektor	Tembikar	Keramik	Karang	Tulang dan hewan	Batu	Kayu	Mata uang	Benda logam
Darat	1	28	5	0	0	0	0	3
Jaitan layar	7	43	1	0	0	1	0	0
Makam Keramat	0	12	0	0	0	0	0	0
Tepi Sungai	1	45	0	0	0	0	0	0

sumber: Puslit Arkenas, 2006

Tabel 1b Temuan Arkeologis Hasil Ekskavasi di Daerah Aliran Sungai Mahakam

Sektor	Kotak	Spit	Tembikar	Keramik	Karang	Tulang dan hewan	Batu	Kayu	Mata uang	Benda logam
KTL1	1	1	105	9	1	0	0	0	0	1
KTL1	1	3	1	1	0	0	0	0	0	0
KTL2	1	2	235	25	12	0	1	1	0	2
KTL2	1	3	43	33	1	0	2	0	0	0
KTL2	1	4	44	50	13	0	4	2	0	1
KTL2	2	p	6	4	2	0	4	0	0	1
KTL2	2	1	121	28	15	0	0	0	0	7
KTL2	2	2	63	50	4	0	0	0	0	5
KTL2	2	3	151	138	3	31	3	0	3	7
KTL2	2	4	16	20	1	33	0	0	0	3
KTL2	2	5	13	14	0	20	2	0	0	0
KTL3	1	p	2	0	0	0	0	0	0	0
KTL3	1	1	142	19	4	2	0	0	0	0
KTL3	1	2	10	9	0	0	1	0	0	0
KTL3	1	3	6	52	0	0	0	0	0	0
KTL3	2	1	19	12	0	2	0	0	0	4
KTL4	1	1	57	248	1	1	0	0	0	0

Catatan: KTL = Kutai Lama (sumber: [Puslit Arkenas 2006](#))

Berdasarkan analisis morfologi fragmen keramik asing tersebut, diketahui variasi bentuk keramik seperti dalam [tabel 2](#) dan [gambar 3](#).



Sumber: Dok. Puslit Arkenas

[Gambar 1](#) Mangkuk Monochrom dinasti Song (Abad ke-12-13 M), koleksi Anwar di Kutai Lama



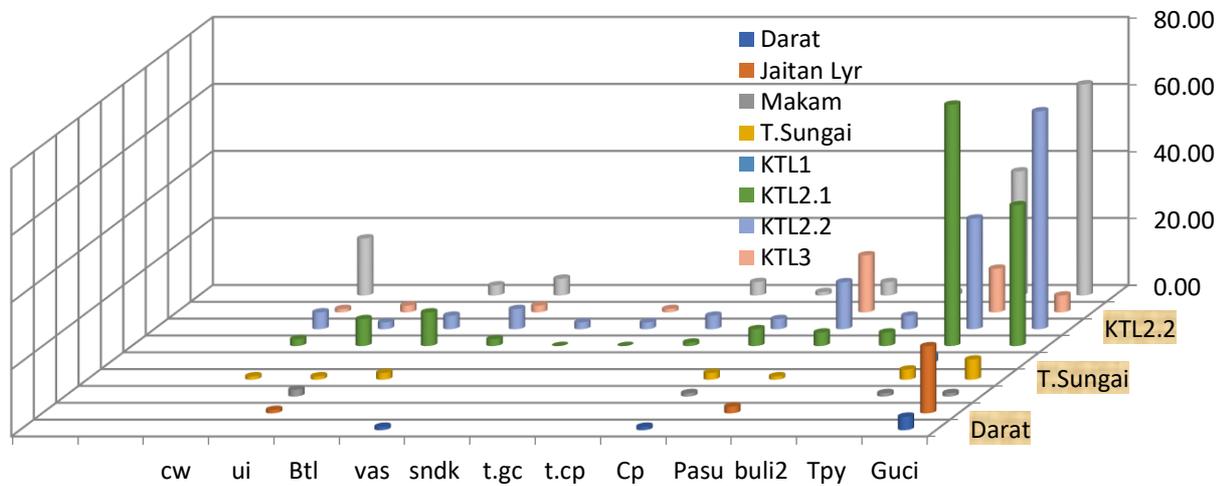
Sumber: Dok. Puslit Arkenas

[Gambar 2](#) Buli-buli Dinasti Yuan (ke-13-14 M), koleksi Munir (ketua adat di Kutai Lama)

Tabel 2 Hasil Analisis Morfologi Keramik Asing di Daerah Aliran Sungai Mahakam

Sektor	Bentuk														
	Mangkuk	Piring	Guci	Tempayan	Buli-buli	Pasu	Cepuk	Tutup cepuk	Tutup guci	Sendok	Vas	Botol	Cawan	UI	
Darat	4	3	4	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	
Jaitan Layan	24	1	20	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	1	
Makam Keramat Tepi Sungai	7	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	2	
KTL1	24	9	6	3	0	1	2	0	0	0	0	2	1	1	
KTL2.1	9	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
KTL2.2	76	24	42	72	4	4	5	1	0	0	2	10	2	8	
KTL3	103	63	65	33	4	14	3	4	2	2	6	4	5	2	
KTL4	30	12	5	13	0	17	0	0	1	0	2	0	1	2	
KTL4	85	47	63	37	1	4	1	4	0	0	5	3	17	0	
Jumlah	362	159	206	161	9	42	13	9	3	2	16	19	26	16	

Catatan: UI = unidentifiable (sumber: hasil analisis penulis, 2021)



Sumber: Hasil olah penulis

Gambar 3 Morfologi Keramik Asing di situs-situs Daerah Aliran Sungai Mahakam

Dengan demikian, diketahui bahwa mangkuk merupakan bentuk keramik asing yang jumlahnya terbesar yang ditemukan di Situs Kutai Lama. Bentuk-bentuk selanjutnya, berturut-turut adalah guci, piring, tempayan, dan piring. Bentuk lainnya yang tidak banyak jumlahnya adalah buli-buli atau guci kecil, pasu, sendok, botol dan vas.

Berdasarkan hasil analisis kualitas keramik asing, yaitu untuk mengetahui tempat asal pembuatan keramik dan masa atau periode keramik asing tersebut, dapat dilihat pada [tabel 3](#).

Tabel 3 Negara asal dan periodisasi keramik asing temuan di Daerah Aliran Sungai Mahakam

Sektor	Cina (M)										UI
	Tang (9-10)	Song (10-12)	Song-Yuan (12-13)	Yuan (13-14)	Yuan-Ming (14-15)	Ming (15-17)	Qing (18-20)	Annam (14-15)	Thailand (14-16)	Eropa (17-20)	
Darat	0	3	0	1	4	0	5	2	3	0	0
Jaitan Layan	0	5	1	12	0	22	8	0	0	0	2
Makam Keramat Tepi Sungai	0	0	0	1	0	4	5	1	1	0	1
KTL1	0	2	0	4	0	2	2	0	0	0	0
KTL2.1	0	34	5	18	2	59	55	24	45	0	1
KTL2.2	0	63	10	18	12	62	88	30	38	0	5
KTL3	0	4	0	13	0	28	25	4	9	1	4
KTL4	2	15	31	20	2	64	74	40	17	0	1
Jumlah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Catatan: M = Masehi; UI = unidentifiable (sumber: hasil analisis penulis, 2021)

Hasil analisis kronologi keramik asing yang ditemukan di situs Kutai Lama menunjukkan jumlah keramik terbesar berasal dari Cina, yaitu dari masa dinasti Qing (abad ke-18-20 M). Selanjutnya, keramik asing yang banyak kuantitasnya berturut-turut adalah keramik dari masa dinasti-dinasti Ming (abad ke-15-17 M) dan Song (abad ke-12-13 M). Selain dari Cina, juga terdapat keramik asing keramik dari Asia Tenggara, yaitu dari Annam (abad ke-14-15 M) dan Thailand (abad ke-14-16 M).

Selain keramik asing hasil penelitian arkeologi, dijumpai pula beberapa keramik asing hasil galian penduduk setempat, dan berhasil diselamatkan dari penjarahan liar yang terjadi secara besar-besaran pada tahun 1985-an. Sebagai contoh adalah koleksi Munir dan Anwar, yang menunjukkan morfologi utuh (terbaik) dari situs ini ([Gambar 4-14](#)).



Sumber: Dok. Puslit Arkenas

Gambar 4 Kendi masa Dinasti Tang Akhir (abad ke-9M)



Sumber: Dok. Puslit Arkenas

Gambar 5 Dasar cepuk masa dinasti Song (abad ke-12-13M; koleksi Munir)



Sumber: Dok. Puslit Arkenas

Gambar 6 Buli-buli (kiri) dan Teko Kecil (kanan) Berhias Naga Kecil dari Masa Dinasti Yuan (abad ke-13-14 M; koleksi Munir)



Sumber: Dok. Puslit Arkenas

Gambar 7 Buli-Buli dari Annam (abad ke-13-14 M; koleksi Munir)



Sumber: Dok. Puslit Arkenas

Gambar 8 Cepuk Annam (koleksi Munir)



Sumber: Dok. Puslit Arkenas

Gambar 9 Mangkuk berkaki (abad ke-12-13 M; koleksi Munir)



Sumber: Dok. Puslit Arkenas

Gambar 10 Guci kecil dinasti Ming (abad ke-15-16 M; koleksi Munir)



Sumber: Dok. Puslit Arkenas

Gambar 11 Guci Keramik Masa dinasti Song (abad ke-12-13 M; koleksi Anwar)



Sumber: Dok. Puslit Arkenas

Gambar 12 Buli-buli keramik Dinasti Yuan (abad ke-13-14 M; koleksi Munir)



Sumber: Dok. Puslit Arkenas

Gambar 13 Keramik masa Dinasti Yuan (abad ke-13-14 M; koleksi Munir)



Sumber: Dok. Penulis

Gambar 14 Keramik Swatow (abad ke-16-17 M; hasil penggalian liar penduduk; koleksi Anwar)

Keramik masa dinasti Song dan Yuan (abad ke-12-ke14 M) memiliki tempat yang utama dalam koleksi masyarakat Kutai Lama. Keramik tersebut ditemukan sebagai salah satu koleksi tokoh masyarakat atau pemuka adat. Banyaknya keramik Song dan Yuan (abad ke-12-14 M) diperkirakan sebagai indikasi puncak perdagangan dan hubungan dengan pedagang-pedagang Cina. Mata uang *kepeng* Cina yang menjadi alat tukar antara Majapahit dan kerajaan-kerajaan vasalnya termasuk Kutai Lama (Bappeda 2003) pun ditemukan di kawasan situs-situs di daerah aliran Sungai Mahakam.

Keramik biru putih *Swatow ware* (abad ke-16-17 M) juga banyak dimiliki warga dapat dihubungkan dengan terbentuknya kerajaan yang belara keagamaan Hindu di sekitar Kutai Lama (Anonim 2002). Keramik-keramik biru putih tersebut ditemukan dalam kondisi tidak utuh karena didapat dari cara penggalian liar, dan memperlihatkan jejak-jejak pecahan akibat hujaman tongkat yang digunakan untuk mencungkil keramik tersebut dari dalam tanah.

PENUTUP

Hubungan dagang banyak dikaitkan dengan adanya arca Nandi. Seperti diketahui arca nandi ini adalah perwujudan dari wahana (kendaraan) dewa Siwa. Namun mungkin kehadiran arca ini dapat dikaitkan dengan meningkatnya aktivitas hubungan antara Kerajaan Kutai dan Majapahit. Data arkeologi yang secara tidak langsung dapat mendukung hubungan pusat kerajaan Majapahit dengan vasal-vasalnya adalah keramik Cina (dinasti Song dan Yuan abad ke12-14 M) dan mata uang *kepeng* Cina.

Permukiman ini kemudian berkembang menjadi suatu kerajaan kecil yang dalam naskah Silsilah Kutai disebutkan adanya suatu kerajaan yang berlatar keagamaan Hindu sekitar abad ke-16 M. Oleh karena itu, banyak temuan keramik biru putih Dinasti Ming jenis *swatowware* abad ke-16-17 M ditemukan di tepian sungai. Jika dilihat dari hasil sebaran dan bentuknya, keramik merupakan salah satu komoditas yang selain untuk berdagang juga sebagai hal yang dihargai sebagai suatu hadiah, sehingga menjadi barang berharga yang dimiliki oleh kalangan tertentu (tokoh masyarakat).

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2002. "Kutai Sekilas Potensi Pariwisata Kabupaten KutaiKartanegara".(Booklet).Tenggarong: Dinas Pariwisata dan Budaya Kutai Kartanegara
- Adhaam. D. 2002. *Salasilah Kutai Tenggarong*. Kutai: Bagian Kehumasan dan Keprotokolan Pemda Kab.Kutai.
- Bappeda 2003. *Profil Kabupaten Kutai Kartanegara*. Kutai Kartanegara: Bappeda Kabupaten Kutai Kartanegara
- Harkantiningih, N. dkk. 1999. *Metode Penelittian Arkeologi*. Jakarta: Pusat Penlitian Arkeologi Nasional.
- McKinnon. Edward E. 1996. *Buku Panduan Keramik*. Jakarta: Pusat Penelitian Arkeologi Nasional
- Suhadi Machi. 1997. *Penelitian Arkeologi di Situs Muara Kaman,Kalimatan Timur*
- Tim Penelitian. 2004. *Laporan Penelitian Arkeologi Sejarah Kerajaan Kutai di Kawasan Muara Kaman (Tahap I)*, Tenggarong: Universitas Negeri Malang.
- Tim Penelitian. 2006 *Laporan Penelitian Arkeologi Sejarah Kerajaan Kutai di Kawasan Muara Kaman (Tahap II)*, Tenggarong: Universitas Negeri Malang.
- Valenstein, Suzanne, G. 1989. *A Handbook of Chinese Ceramics*. The Metropolitan Museum of Art.
- Zaidan, Abdul Rozak.1997 "Salasilah Kutai dari Kalimantan Timur". Hlm 581-631 dalam *Adab dan Adat Refleksi Sastra Nusantara*. Jakarta: Pusat Bahasa